

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT RT 05 RW IX  
KELURAHAN KROBOKAN KECAMATAN SEMARANG BARAT  
MELALUI PENGOLAHAN BAHAN PANGAN LOKAL DAN  
PEMASARANNYA**

**Mei Sulistyoningsih, Reni Rakhmawati, Dwi Prastiyo Hadi, Iffah Muflihati,  
Umar Hafidz Asy'ari Hasbullah**  
Universitas PGRI Semarang  
*meisulis@yahoo.co.id*

***Abstract***

*The purpose of this activity is to increase of people's income through local food processing and its marketing by empowerment of communities. Participants of these activities include member of RT 05 RW IX, Kelurahan Krobokan, sub-district of West Semarang, Semarang City. The method are discussion, practice, and simulation. Implementation of activities is to encourage community to be entrepreneurs in increasing family incomes not only just relying on the income from the work as laborers or workers. Training activities of local food into a healthy diet has a positive response from family group in RT 05 RW IX, Kelurahan Krobokan, sub-district of West Semarang, Semarang City.*

**Keywords :** *family income, local food, entrepreneur, marketing*

**Abstrak**

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui pengolahan pangan lokal dan pemasarannya melalui pemberdayaan masyarakat. Peserta dari kegiatan ini meliputi warga RT 05 RW IX Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode diskusi, praktik, dan simulasi. Pelaksanaan kegiatan mendorong keinginan warga masyarakat menjadi wirausaha di dalam meningkatkan pendapatan keluarga dibandingkan hanya mengandalkan satu pendapatan dari satu pekerjaan menjadi buruh atau pekerja. Kegiatan pelatihan pengolahan pangan lokal menjadi makanan sehat ini mendapat respon positif dari warga RT 05 RW IX Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

**Kata Kunci :** pendapatan keluarga, pangan lokal, kewirausahaan, pemasaran

**A. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam baik hayati maupun non hayati. Jenis tanaman

pangan yang ada di Indonesia sangat beragam jenis dan manfaatnya. Namun hal ini tidak diiringi dengan kesadaran masyarakat untuk mengolah bahan pangan

yang ada di sekitarnya untuk menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengenali potensi bahan pangan yang ada di sekitarnya, mengolah menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi, serta memperkenalkan masyarakat cara pemasaran dengan sistem online.

Kelurahan Krobokan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Semarang barat. Kelurahan ini memiliki kelebihan yaitu kondisi lingkungan yang hijau dan asri serta kesadaran masyarakat mengenai lingkungan. Namun kelemahan yang dimiliki oleh kelurahan Krobokan adalah kurangnya upaya pembangunan masyarakat yang berswadaya. Prospek ekonomi yang baik sebenarnya dapat meningkatkan pembangunan masyarakat khususnya ibu-ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga akan tetapi minimnya informasi dan pelatihan menyebabkan pemanfaatan potensi alam dan lingkungan menjadi produk baru yang bermanfaat kurang optimal.

Salah satu pemberdayaan bagi ibu rumah tangga yang paling mudah adalah

pengenalan potensi bahan baku lokal untuk selanjutnya dapat diolah dan dimanfaatkan. Inti dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan kepada masyarakat RT 05 RW IX Kelurahan Krobokan Semarang bagaimana mengembangkan usaha kecil dengan memanfaatkan bahan pangan yang ada di sekitarnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka dosen Jurusan Biologi Fakultas PMIPATI dan dosen Jurusan Teknologi Pangan Fakultas Teknik mengidentifikasi bahwa kebutuhan utama bagi masyarakat RW IX adalah kemampuan untuk pengolahan bahan pangan lokal serta pemasarannya sebagai upaya pemberdayaan masyarakat menjadi manusia produktif.





Tabel 1. Banyaknya KK dan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Semarang Barat tahun 2012

No.	Kelurahan	Jumlah KK	Penduduk		
			Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
1	Kembangarum	5.593	8.216	7.923	16.139
2	Manyaran	3.948	7.398	7.511	14.909
3	Ngemplak Simongan	3.087	6.065	6.362	12.427
4	Bongsari	14.695	7.197	7.394	14.591
5	Bojongsalaman	2.206	4.445	4.768	9.213
6	Cabean	915	2.968	2.875	5.843
7	Salaman Mloyo	1.303	2.325	2.216	4.541
8	Gisikdrono	4.761	9.293	9.526	18.819
9	Kalibanteng Kidul	1.456	2.984	3.225	6.209
10	Kalibanteng Kulon	1.816	4.041	3.655	7.696
11	Krapyak	1.577	3.641	3.667	7.308
12	Tambakharjo	879	1.372	1.479	2.851
13	Tawang Sari	2.006	3.651	3.486	7.137
14	Karangayu	1.876	4.477	4.446	8.923
15	Krobokan	5.155	7.124	7.169	14.293
16	Tawang Mas	2.175	4.017	4.065	8.082

Sumber : Bappeda dan BPS Kota Semarang, 2012

Tabel di atas menunjukkan banyaknya KK dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di kecamatan Semarang Barat pada tahun 2012. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kelurahan Krobokan memiliki jumlah penduduk perempuan yang cukup banyak yaitu lebih

dari 7000 jiwa, terbesar ke 4 dibandingkan kelurahan yang lain. Dengan jumlah tersebut dapat dikatakan bahwa kelurahan Krobokan mempunyai prospek untuk dikembangkan dengan melihat angka produktif pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur tahun 2012

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 4	618	519	1137
2	5 - 9	592	549	1141
3	10 - 14	558	507	1065
4	15 - 19	601	543	1144
5	20 - 24	656	618	1274
6	25 - 29	680	647	1327
7	30 - 34	630	656	1286
8	35 - 39	598	615	1213
9	40 - 44	544	621	1165
10	45 - 49	440	496	936
11	50 - 54	401	363	764
12	55 - 59	259	296	555
13	60 - 64	164	221	385
14	65 - 69	149	198	347
15	70 - 74	109	161	270
16	75 +	124	159	283

Sumber : Bappeda dan BPS Semarang, 2012

Dari table di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan berusia produktif (20-44 tahun) di kelurahan Krobokan cukup besar yaitu mencapai 3000 jiwa lebih. Sedangkan berdasarkan Data Monografi Kelurahan Krobokan tahun 2014, jumlah warga perempuan sebanyak 7.125 jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa perempuan berusia produktif di kelurahan Krobokan memiliki potensi untuk dapat diberdayakan guna meningkatkan kesejah-

teraan keluarga.

Beberapa faktor yang memungkinkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan potensi sumber daya alam sebagai wujud kewirausahaan, antara lain :

1. Masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang manfaat sumber daya hayati di sekitar wilayah.
2. Motivasi masyarakat untuk mengembangkan sumber daya alam masih rendah.



3. Belum adanya pembimbing dan pendampingan yang memberikan pengetahuan dan pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik dan optimalisasi SDA.
4. Tidak adanya wadah untuk mengembangkan kewirausahaan.

Universitas PGRI Semarang sebagai salah satu perguruan tinggi di Jawa Tengah terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pengembangan mutu pendidikan. Hal inilah yang menjadi dasar penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat (IbM) di kelurahan Krobokan. Pemberian pengetahuan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra merupakan bentuk nyata pengabdian. Kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan bahan pangan lokal untuk meningkatkan ekonomi keluarga merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi penduduk kelurahan Krobokan. Oleh karena itu sebagai wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas PGRI Semarang melaksanakan IbM dalam bentuk penyuluhan yang berisi pengetahuan tentang pengolahan bahan pangan lokal sebagai upaya meningkatkan produktivitas warga RT 05 RW IX Kelurahan Krobokan.

Dalam perencanaan kegiatan ini ketua tim akan mengidentifikasi materi-materi yang relevan dengan kebutuhan. Materi yang akan digunakan dalam pelatihan dipilih berdasarkan tingkat prioritas. Ketua tim akan mengidentifikasi materi mana yang paling dibutuhkan oleh mitra. Materi-materi tersebut kemudian akan dikelompokkan ke dalam beberapa bagian. Setiap materi akan disampaikan oleh anggota kegiatan ini. Penyampaian materi akan dibagi dalam tiga bagian. Bagian pertama berkaitan dengan sosialisasi pengelolaan sampah organik. Bagian kedua adalah workshop dan bagian ketiga adalah evaluasi kegiatan. Luaran yang akan dicapai dalam program ini antara lain:

1. Pengetahuan yang diperoleh para ibu warga RT 05 RW IX Kelurahan Krobokan mengenai pangan lokal yang berpotensi diolah menjadi bahan makanan yang bernilai tinggi.
2. Keterampilan para ibu RT 05 RW IX Kelurahan Krobokan dalam mengolah pangan lokal menjadi makanan yang bernilai tinggi dan berkualitas.
3. Kemampuan para ibu RT 05 RW IX Kelurahan Krobokan dalam memasarkan produk hasil olahan.



## B. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat IbM ini telah berlangsung intensif selama 2 bulan dengan mengoptimalkan fungsi bahan pangan lokal yaitu jagung manis dan belimbing wuluh yang dapat diolah menjadi makanan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Pengoptimalan program antara lain dengan pembuatan panduan model kewirausahaan dan pemasaran berdasarkan studi lapangan, memberikan workshop dalam pengolahan bahan pangan lokal menjadi makanan sehat yang baik dikonsumsi oleh pribadi maupun untuk konsumsi pasar sehingga dapat mempunyai nilai tambah untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sosialisasi program dititikberatkan di RT 05 RW IX Kelurahan Krobokan yang meliputi warga di wilayah tersebut. Sedangkan seluruh kegiatan ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut

### 1. Survei Awal

Survei awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi demografi kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat. Dari survei awal ini dapat diketahui jumlah penduduk, latar belakang pendidikan, mata pencaharian, pendapatan per bulan, dan aktivitas

sehari-hari yang dilakukan sebagian besar masyarakat.

### 2. Perencanaan

Tim IbM menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat sosialisasi, agenda sosialisasi, pemateri, dan kepanitiaan. Dalam penyusunan perencanaan ini tim IbM melakukan kerjasama dengan Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

### 3. Perijinan

Perijinan dilakukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan warga masyarakat yang akan diberikan penyuluhan terkait pemanfaatan bahan pangan lokal menjadi makanan olahan.

### 4. Penentuan Peserta Pelatihan

Peserta kegiatan ini diperoleh dengan cara mendata semua kepala keluarga di setiap RT dari RW IX di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat. Dari data tersebut kemudian ditentukan perwalikan peserta penyuluhan yang dipilih dengan kriteria taraf ekonomi yang paling rendah dan mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar ibu rumah tangga yaitu RT 05.



## 5. Pelaksanaan

Seluruh kegiatan penyuluhan akan dilakukan oleh tim IbM. sedangkan untuk kelancaran kegiatan ini dibutuhkan beberapa perlengkapan diantaranya tempat penyuluhan, meja, dan kursi akan disediakan oleh warga RT 05. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek langsung dan simulasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh Ibu Ketua Arisan RT 05, dilanjutkan sambutan oleh perwakilan tim pengabdian dan diikuti dengan penyampaian materi yang pertama yaitu entrepreneurship. Dalam sesi ini merupakan awal motivasi peserta pengabdian untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam menumbuhkan penghasilan ekonomi keluarga mereka. Materi kedua disampaikan tentang pemasaran secara online. Dalam sesi ini banyak disampaikan langkah-langkah dalam memasarkan produk baik pemasaran secara umum maupun pemasaran yang sekarang sedang diminati, yakni pemasaran

online. Kemudian pengabdian hari selanjutnya disampaikan materi mengenai pembuatan manisan belimbing wuluh, pembuatan stick jagung, serta pembuatan susu jagung. Peserta pengabdian memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti materi di setiap sesi. Selain itu tingkat keingintahuan para peserta juga cukup besar, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul di akhir setiap sesi yang diberikan.

Meskipun kegiatan ini berlangsung selama 2 bulan dengan intensitas hanya 3 kali pertemuan dengan warga, peserta tetap antusias dan aktif mengikuti seluruh kegiatan sampai selesai, hal ini dikarenakan peserta ingin mengetahui lebih jauh bagaimana meningkatkan penghasilan dengan mengotimalkan bahan-bahan lokal yang mudah untuk dijumpai menjadi bahan yang bernilai ekonomi lebih tinggi dan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga. Sedangkan materi yang disampaikan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.



Tabel 3. Penyampaian Materi Kegiatan IbM

Materi	Metode	Hari, tanggal	Waktu
Materi I Enterpreneurship (Dr. Dra. Mei Sulistyoningsih, M.Si.)	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Rabu, 10 Juni 2015	15.00-16.00
Materi II Pemasaran Online (Dwi Prasetiyo Hadi, S.E., M.Si)	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Rabu, 10 Juni 2015	16.00-17.00
Materi III Manisan Belimbing Wuluh (Umar Hafidz A.H., S.T.P., M.Sc.)	Praktek, simulasi, tanya jawab	Senin, 15 Juni 2015	10.00-11.30
Materi IV Stick Jagung (Reni Rakhmawati, S.Pd., M.Pd.)	Praktek, simulasi, tanya jawab	Senin, 15 Juni 2015	11.30-13.00
Materi V Susu Jagung (Iffah Muflihati, S.T.P., M.Sc.)	Praktek, simulasi, tanya jawab	Senin, 15 Juni 2015	13.00-14.30

#### D. PENUTUP

##### 1. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Workshop kewirausahaan mendorong keinginan warga masyarakat menjadi wirausaha di dalam meningkatkan pendapatan keluarga dibandingkan hanya mengandalkan satu pendapatan dari satu pekerjaan menjadi buruh atau

pekerja.

- b. Kegiatan pelatihan pengolahan bahan pangan lokal menjadi produk makanan bernilai tinggi mendapat respon positif dari warga RT 05 RW IX Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

##### 2. Saran

Beberapa saran yang diperoleh dari hasil pengabdian antara lain:

- a. Adanya permintaan dari peserta untuk





diadakan pelatihan pengolahan bahan pangan dengan mengambil tema lain yang lebih beragam.

- b. Adanya permintaan dari peserta dalam penggunaan teknologi baik dalam proses pengolahan, pengemasan, maupun pemasarannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2014. Data Monografi Kelurahan Krobokan, Pemerintahan Kecamatan Semarang Barat.

Bappeda dan BPS Kota Semarang, 2012, Kecamatan Semarang Barat dalam angka 2012, Pemerintah Kota Semarang.